

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang didapat maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelolanya. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.<sup>28</sup> Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan dengan periode tertentu. Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan profit merupakan elemen yang penting untuk keberlangsungan perusahaan. setiap perusahaan pasti mengharapkan keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas mempengaruhi kebijakan para investor untuk berinvestasi, apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Bukan hanya untuk menarik investor akan tetapi jika perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya sebaik mungkin, hal ini akan tercapainya tujuan perusahaan. perkembangan profitabilitas yang baik dapat mempertahankan keberlangsungan di perusahaan pada jangka waktu yang panjang.

Setiap perusahaan pasti dituntut untuk mengelola aset dengan efektif dan efisien agar mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. Berikut ini terdapat jenis-jenis untuk mengukur profitabilitas :

1. *Return on equity* (roe)

*Return on equity* (roe) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berasal dari modal saham tertentu. Rasio ini

---

<sup>28</sup> Sutrisno, "Metode Penelitian Bisnis", Cetakan Kesepuluh, (Bandung:Alfabeta, 2003), Hal.222

merupakan untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun tidak memperhitungkan deviden ataupun *capital gain* bagi pemegang saham. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) adalah pengukuran yang digunakan untuk melihat besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini juga digunakan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan bahan serta tenaga kerja untuk memproduksi dan menjual produk yang dihasilkan agar mendapat keuntungan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari satu produk yang dijual, setelah membayar biaya operasional sebelum membayar pajak. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional) dapat dimanfaatkan sebagai berapa uang yang tersisa dalam perusahaan untuk menutupi biaya non operasional berikut ini rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin* :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih digunakan untuk mengukur keuntungan dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga serta pajak dengan membandingkan penjualan. Margin laba bersih semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi pada penjualan tertentu.

Berikut rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 5. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dimasa lampau yang diperkirakan di masa yang akan datang, jadi *Return On Asset* merupakan semua harta yang berasal dari modal sendiri maupun modal yang diperoleh dari luar perusahaan yang dirubah menjadi aktiva-aktiva digunakan untuk kepentingan keberlangsungan perusahaan. Berikut rumus menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar nilai *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Nilai tersebut menggambarkan pengembalian pada perusahaan dari semua aktiva untuk diberikan perusahaan. pada penelitian ini dalam mengukur profitabilitas penulis menggunakan *return on asset* (ROA).<sup>29</sup>

### **B. Manajemen Modal kerja**

Apabila perusahaan ingin menghasilkan modal kerja yang efektif serta efisien maka perlu untuk mengelola modal kerja. Manajemen modal kerja adalah sebuah administrasi berupa aktiva ancar pada perusahaan dan pedanaan yang diperlukan untuk menunjang aktiva lancar. Sehingga manajemen modal kerja digunakan sebagai pengelolaan aktiva lancar yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Modal kerja ini sangat dibutuhkan di dalam perusahaan guna untuk menjalankan kegiatan usaha. Pada perusahaan pasti membutuhkan modal kerja untuk

---

<sup>29</sup> Hery, "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi 1, (Yogyakarta:Center For Academic Publishing Services, 2015), Hal.228

mejalankan kegiatan operasioal, maka dibutuhkan modal kerja yang cukup.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut kasmir pentingnya modal kerja bagi perusahaan lebih lagi untuk kesehtan perusahaan :

- a. Seorang manajer keuangan banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal ini merupakan manajemen modal kerja.
- b. Investasi pada aktiva lancar sering cepat mengalami perubahan serta cenderung berubah-ubah. Aktiva lancar merupakan modal kerja perusahaan, maka perusbahan pada aktiva lancar akan berpengaruh pada modal kerja, sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih dari manajer.
- c. Pada pratiknya separuh dari total aktiva adalah bagian dari akiva lancar serta merupakan modal kerja perusahaan, jumlah dari aktiva lancar lebih dari 50% dari total aktiva.
- d. Perusahaan yang relatif kecil, modal kerja memiliki fungsi yang penting. Perusahaan yang kecil untuk mendapatkan modal dari luar sangat minim karena terbatas untuk memasuki pasar modal, maka perusahaan lebih bergantung pada utang jagka pendek. Seperti utang dagang, utang bank yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- e. Memiliki hubungan yang erat antara perkembangan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Apabila terjadi kenaikan penjualan hal ini ada kaitannya dengan tambahan piutang, persediaan serta saldo kas. Sedangkan jika terjadi penurunan pada penjualan akan mempengaruhi pada komponen aktiva lancar.<sup>31</sup>

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut :

- a. Perusahaan terhindar dari krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktia lancar.

---

<sup>30</sup> James C. Van Horne dan John, M. Wachowicz, “*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*”, Edisi kesembilan, (Jakarta : Salemba empat, 1997), hal. 214

<sup>31</sup> Kasmir, *Anilisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 252-253

- b. Memudahkan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tepat pada saat jatuh tempo.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* pada perusahaan yang semakin besar, ini memungkinkan perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin bisa terjadi.
- d. Memiliki persediaan yang cukup guna melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberi syarat kredit yang menguntungkan bagi para pelanggannya.
- f. Perusahaan dapat beroperasi lebih efisien karena tidak memiliki kesulitan untuk mendapatkan barang maupun jasa yang dibutuhkan.<sup>32</sup>

### 1. Fungsi modal kerja

- a. Modal kerja digunakan untuk menampung kemungkinan terjadinya penurunan pada nilai aktiva seperti nilai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.
- b. Modal kerja juga dapat digunakan sebagai membayar utang lancar yang sesuai dengan waktu jatuh tempo dan memanfaatkan potongan tunai sehingga jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian menjadi berkurang.
- c. Perusahaan dapat memberikan syarat kredit kepada pembeli untuk membantu usaha bagi pembeli yang baik guna membiayai operasinya.
- d. Perusahaan menjadi lebih efisien dalam pemanfaatan modal kerja untuk mendapatkan bahan, jasa serta alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- e. Memiliki modal kerja yang cukup perusahaan dapat menghadapi masa kemerosotan dan depresiasi dengan baik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> S. Munawir, *analisis laporan keuangan*, edisi ke-empat, (Yogyakarta: liberty, 2014), hal.116-117

<sup>33</sup> Henny Rahmawati, Skripsi, “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Pt. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)*”, (Malang: Uin Malang, 2016), Hal.21

## 2. Jenis Modal Kerja

### a. Modal kerja permanen

Modal kerja yang harus ada pada perusahaan guna untuk menjalankan fungsinya atau secara terus menerus modal kerja selalu dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua :

- 1) Modal kerja primer yakni modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan guna menjamin keberlangsungan usahanya.
- 2) Modal kerja normal yakni jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk memperluas produksi yang normal.

### b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya dapat berubah yang sesuai dengan berubahnya suatu keadaan. Dalam modal kerja variabel dibedakan menjadi tiga :

- 1) Modal kerja musiman yakni modal kerja yang jumlahnya bisa berubah sesuai dengan fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis yakni modal kerja yang jumlahnya bisa berubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur atau perkembangan yang terus-menerus diikuti dengan kemerosotan secara terus-menerus.
- 3) Modal kerja darurat yakni modal kerja yang bisa berubah disebabkan karena keadaan darurat yang sebelumnya tidak diketahui, seperti banjir, perubahan ekonomi yang tiba-tiba, serta terjadinya mogok kerja karyawan.<sup>34</sup>

## 3. Siklus Modal Kerja

### a. Siklus modal kerja

Proses yang dilakukan perusahaan agar modal kerja terus berputar selama perusahaan masih beroperasi. Modal kerja akan terus berputar guna membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan suatu kegiatan yang meliputi seluruh fungsi

---

<sup>34</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2001), Hal.60

manajemen atas asset lancarnya dan kewajiban jangka pendek di perusahaan. Kas bagian dari asset lancar yang digunakan sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan pada perusahaan, kemudian dilakukannya proses produksi hingga sampai dalam tahap barang jadi dan dijual secara tunai maupun dalam bentuk kredit.

Penjualan dalam bentuk kredit akan mengakibatkan perkiraan piutang yang akhirnya kembali menjadi kas. Sehingga perlu adanya perhatian dalam ketepatan besarnya modal kerja, apabila modal kerja yang berlebih banyak modal kerja yang menganggur maka pengelolaan yang kurang efektif mengakibatkan pemborosan. Memiliki modal yang sedikit akan berdampak pada kesulitan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini merupakan yang termasuk kedalam asset lancar meliputi kas, piutang, dan persediaan:

#### 1) Perputaran kas

Kas salah satu perputara yang liquid, jika semakin tinggi suatu kas maka akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Namun pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang relative besar berarti tingkat perputaran kas rendah sehingga menandakan bahwa kurang efektif dalam mengelola kas. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas berputar dalam satu periode penjualan atau berapa besar kas yang digunakan untuk menghasilkan produk yang di jual. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan efisien dalam menggunakan kas.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata-rata}}$$

#### 2) Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya atau kemampuan perusahaan berapa kali piutang usaha dapat dikumpulkan dalam satu

periode. Apabila perusahaan dalam penagihan piutang semakin menurun maka perputaran piutang yang buruk.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

### 3) Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan kemampuan untuk mengur berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu periode tertentu. Menurut Sudana yang menyatakan pengelolaan persediaan penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan.<sup>35</sup> Semakin tinggi tingkat perputara persediaan maka akan semakin tinggi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}^{36}$$

## 4. Sumber Modal Kerja

Modal kerja merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada di perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan di perusahaan maka diperlukan sumber modal kerja yang bisa didapat dari berbagai sumber. Pemilihan sumber modal perlu adanya perhatian untuk melihat untung ruginya sumber modal. Pertimbangan ini dilakukan guna agar tidak menjadi beban bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Berikut ini sumber modal kerja dibagi menjadi tiga :

### 1) Hasil Operasi Perusahaan

Jumlah laba bersih yang terlihat dalam laporan keuangan laba rugi dijumlah dengan depresiasi dan amortasi, jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah dalam modal kerja yang berasal dari

---

<sup>35</sup> Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 226

<sup>36</sup> Henny Rahmawati, Skripsi, “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Pt. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)*”, (Malang: Uin Malang, 2016), Hal. 22

operasi perusahaan bisa dihitung dengan menganalisis laporan keuangan pada perhitungan laba rugi perusahaan dan jika laba tidak diambil oleh perusahaan sehingga laba tersebut akan menambah modal perusahaan.

2) Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Perusahaan yang memiliki surat berharga dengan jangka pendek merupakan salah satu elemen dalam aktiva lancar yang dapat dijual dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

3) Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Untuk menambah modal kerja sumber lain bagi perusahaan dapat dilakukan dengan mengadakan emisi saham baru atau juga perusahaan dapat menerbitkan obligasi bentuk jangka panjang lainnya agar terpenuhinya kebutuhan modal kerja.<sup>37</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Perusahaan pasti membutuhkan modal kerja dan harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Terkadang dalam memenuhi kebutuhan modal kerja yang diinginkan tidak selalu tersedia. Sehingga terpenuhi tidaknya modal kerja sangat bergantung dari beberapa factor yang mempengaruhi, maka dari pihak manajemen untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan terutama pada kebijakan untuk upaya pemenuhan modal kerja hal ini harus segera diperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi modal kerja:

a. Sifat dari perusahaan

Pada modal kerja perusahaan jasa lebih rendah rendah jika dibandingkan dengan perusahaan industry, karena disebabkan perusahaan industry selalu mengadakan investasi yang relative besar pada aktiva lancar guna perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasionalnya. Berbeda dengan perusahaan industry sendiri, kebutuhan pada modal kerja lebih esar dibandingkan dengan perusahaan dagang maupun perusahaan

---

<sup>37</sup> S. Munawir, "Analisi Laporan Keuangan", (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 2014), Hal.

eceran, karena perusahaan industry sendiri harus mengadakan investasi yang lebih banyak pada bahan baku, barang dalam proses serta persediaan barang jadi.

- b. Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi maupun memperoleh barang yang akan dijual. Jika dalam perusahaan membutuhkan waktu yang banyak untuk memproduksi maupun memperoleh barang maka akan embutuhkan modal kerja yang besar. Sedangkan dari harga pokok persatuan barang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.
- c. Syarat pebeliaan bahan barang dagang

Apabila syarat kredit yang diterima saat pembelian itu menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang diinvestasikan pada persediaan bahan dan pembayaran pada persediaan bahan saat dibeli dengan jangka waktu pendek maka semakin besar pula pembiayaan persediaan semakin besar.<sup>38</sup>

## **C. Likuiditas**

### **1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada waktu jatuh tempo atau kemampuan untuk memnuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas juga dikaitkan dengan suatu siklus operasi norma di perusahaan, mulai dari pembelian sampai penagihan. sehingga likuiditas salah satu factor sukses tidaknya dalam perusahaan. perusahaan menyediakan kebutuhan berupa uang tunai serta sumber-sumber untuk memnuhi kebutuhan perusahaan dan ikut serta dala menentukan sejauh mana perusahaan dapat menanggung resiko.

---

<sup>38</sup> S. Munawir, "Akuntansi Keuangan An Manajemen", Edisi Revisi, (Yogyakarta:Penerbit BPFE, 2002), Hal.117

Sedangkan rasio likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>39</sup> Syahrial Dan Purba mengatakan rasio likuiditas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.<sup>40</sup> Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik perusahaan atau aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar, hal ini perusahaan bisa disebut dengan perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas bisa dihitung dengan rasio berikut:

a. *Current ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan *current ratio* ini paling umum digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan keampuan yang menunjukkan bahwa sampai mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin besar antar aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Memiliki *current ratio* yang rendah dapat menunjukkan bahwa adanya masalah pada likuidasi.

Akan tetapi jika perusahaan terlalu memiliki sifat yang likuid, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan kas serta asset jangka pendek, karena disebabkan oleh terlalu banyaknya modal yang menganggur dan tersimpan berupa tunai atau setara dengan kas. Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, serta investor akan melihat negative dan berdampak pada harga saham yang menurun.

---

<sup>39</sup> Hery, "Analisis Laporan Keuangan", Eisi 1, (Yogyakarta:Center For Academic Publishing Services, 2015), Hal.175

<sup>40</sup> Ermawan Syahril An Djahotman Purbad, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Kedua, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), Hal. 37

Sehingga pentingnya mengelola modal agar dapat membayar kewajiban jangka pendek yang sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan agar perusahaan dapat meminimalisir terjadinya resiko kegagalan. Berikut ini untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick ratio (Rasio Cepat)

*Quick ratio* atau disebut dengan *acid test ratio* adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan, karena persediaan merupakan salah satu unsur aktif lancar yang memiliki likuiditasnya rendah serta mengalami naik turun suatu harga yang tidak tetap sehingga mengakibatkan kerugian apabila terjadi likuiditas. Rasio *quick ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva lancar paling likuid dan dapat menutupi dari hutang lancar.

*Quick ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa menggunakan persediaan dikarenakan persediaan sulit untuk dilikuidasikan. Pada rasio ini merupakan rasio yang dapat melihat besar kecilnya likuid dengan cepat untuk melunasi hutang lancar. *Quick ratio* tidak menggunakan persediaan karena persediaan dianggap sebagai aset lancar yang tidak likuid, aset yang memungkinkan besar terjadinya kerugian apabila saat terjadi likuiditas.

Pada *quick ratio* juga menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *quick ratio* tidak memiliki pengaruh dengan profitabilitas, karena *quick ratio* perusahaan hanya cepat dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun *quick ratio* tidak dapat digunakan dengan cepat dalam menukar aset perusahaan menjadi kas perusahaan untuk dapat

membiayai operasional perusahaan yang berkaitan dengan penjualan perusahaan yang menghasilkan keuntungan perusahaan

Hal ini ditunjuka dengan adanya perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar, jika penempatan dana yang lebih besar memiliki dua dampak yang ditimbulkan. Disatu sisi, perusahaan akan mendapatkan likuiditas yang baik. Akan tetapi, perusahaan juga tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih. Penyebab tersebut dikarenakan yang seharusnya dana dimanfaatkan untuk berinvestasi guna menguntungkan perusahaan. Namun, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Berikut ini cara menghitung *quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiba Lancar}}^{41}$$

#### D. Penelitian Terdahulu

##### 1. Dody Firman (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Dody Firman yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014. Metode yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan software. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Persamaan dalam penelitian penggunaan variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan perbedaan pada metode yang digunakan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Uly Dewi, "Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)", Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship, Vol. 10 No. 2 Tahun 2016 Hal.93

<sup>42</sup> Dody Firman, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018

**2. I Gusti Ayu Putu Isti Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014)**

I Gusti Ayu Putu Isti Widya Santhi Dan Dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi penelian bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013. metode yang digunakan analisis linier berganda. hasil penelitian menunjukkan manajemen modal kerja yang diukur menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh langsung positif terhadap profitabilitas. sedangkan pengaruh tidak langsung manajemen modal kerja menggunakan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. persamaan pada penelitia ini pada penggunaan variabel bebas manajemen modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. sedangkan perbedaan terletak pada metode yang digunakan dan penggunaan variabel perputaran modal kerja.<sup>43</sup>

**3. Novi Agus Niawati Hondro, Cindy Claudia Manihuruk, Melianta Br. Perangin-Angin, dan Desy Christiana Sinaga (2019)**

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Agus Niawati Hondro, Cindy Claudia Manihuruk, Melianta Br. Perangin-Angin, dan Desy Christiana Sinaga yang bertujuan untuk mengathui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity*, dan total asset turn over terhadap profitabilitas pada sektor industri dasr dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. metode yag digunakan analisis linier berganda. hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current*

---

<sup>43</sup> I Gusti Ayu Putu Isti Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi, “ *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*”, E-Jurnal Manajemen, Vol. 3 No. 12 Tahun 2014

*ratio*, *debt to equity*, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. persamaan penelitian pada penggunaan variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *current ratio*. perbedaan pada objek penelitian serta metode yang digunakan serta *debt to equity*, dan *total asset turn over*.<sup>44</sup>

#### **4. Ela Widasari dan Seli Apriyanti (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari dan Seli Apriyanti bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Metode yang digunakan analisis linier berganda menggunakan software SPSS V20 dengan sampel sebanyak 7 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Persamaan penelitian variabel bebas perputaran piutang dan perputaran kas. Perbedaan pada metode yang digunakan.<sup>45</sup>

#### **5. Matidle Amaral Canizio (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Matidle Amaral Canizio bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste. Metode yang digunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran.

---

<sup>44</sup> Eva Mariana Boang Manalu, Novi Agusniawati Hondro, Cindy Claudia Manihuruk, dkk., “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas”, Jurnal Akuntansi, Vol.3 No.1 Tahun 2019

<sup>45</sup> Ela Widasari dan Seli Apriyanti, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset”, Jurnal Manajemen, Vol. 4 No.1 Tahun 2017

## 6. Moch Noer Fahad Dery (2017)

Moch Noer Fahad Dery bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh size perusahaan sub sektor perbankan periode 2011-2014 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian variabel bebas likuiditas dan perbedaan objek penelitian dan metode yang digunakan.<sup>46</sup>

## 7. Anala Noor dan Samreen Lodhi (2015)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anala Noor dan Samreen Lodhi bertujuan pengaruh antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas yang terdaftar di karachi pada lima perusahaan. Metode yang digunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset*. Sama-sama tidak ada hubungan antara *current ratio* dan *quick ratio* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*. Persamaan penelitian variabel likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* dan perbedaan pada profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* serta objek penelitian.<sup>47</sup>

## 8. Waqar Mustafa, Waqar Ahmed Sethar, Adnan Pitafi dan Shah Muhammad Kamran (2019)

Waqar Mustafa, Waqar Ahmed Sethar, Adnan Pitafi dan Shah Muhammad Kamran bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada industri otomotif pakistan. Metode yang digunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>46</sup> Moch Noer Fahad Dery Lazuardy, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Size Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", Jurnal Ilmiah, Vol. 5 No.1 Tahun 2017

<sup>47</sup> Anzala Noor dan Samreen Lodhi, "Impact Of Liquidity Ratio On Profitability: An Empirical Study Of Automobile Sector In Karachi", Internasional Journal Of Scientific And Research Publications, Vol. 5 No. 11 Tahun 2015

bahwa likuiditas Yang diukur menggunakan *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio* dan *cash ratio* berpengaruh Negatif terhadap profitaabilitas. Persaaan pada penelitian ini pada variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current Ratio* dan *quick ratio*. Perpebedaan pada likuiditas mengukur menggunakan *cash ratio* dan objek penelitian.<sup>48</sup>

#### **9. Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuidita terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 011-2015. Metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan sampel 83 perusahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* dan *curent ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *assets turn over ratio* dan *inventory turn over* tidak memiliki pengaruh dignifikan terhadap profitabilitas. Persamaan pada penelitian ini pada variabel likuiditas yang dikukur menggunakan *quick ratio* dan *current ratio* . perbedaan terletak pada variabel *assets turn over ratio* dan *inventory turn over* dan meyode yang digunakan.<sup>49</sup>

#### **10. Asri Nur Wahyuni (2018)**

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Asri Nur Wahyuni bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan maufaktur periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan

---

<sup>48</sup> Waqar Mustafa, Waqar Ahmed Sethar, Adnan Pitafi, dkk., "*Impact Of Liquidity Ratio On Profitability Of Firm: An Empirical Evidence From Automobile Industry Of Pakistan*", Journal Of Finance And Accounting, Vol. 10 No.22 Tahun 2019

<sup>49</sup> Mikha Merianti Pitoyohenny Setyo Lestari, "*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 13 No. 1 Tahun 2018

*current ratio* dan aktivitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini pada variabel bebas likuiditas dan objek penelitian. Perbedaan pada penggunaan variabel solvabilitas dan aktivitas perusahaan serta metode yang digunakan<sup>50</sup>

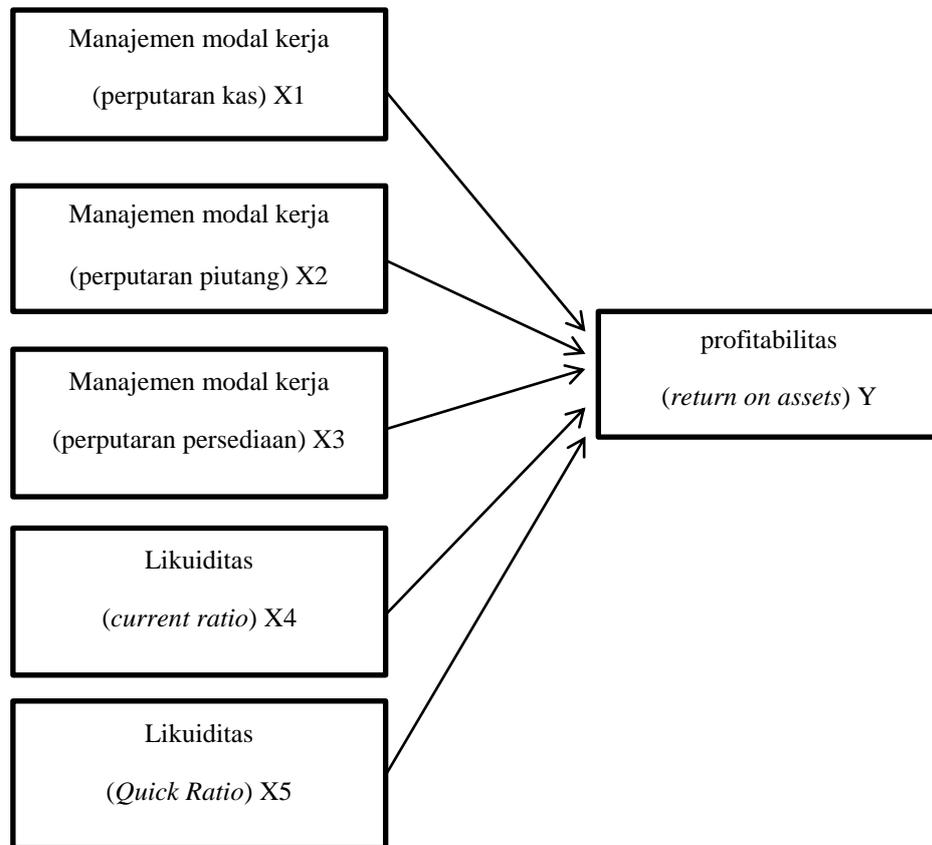
#### **E. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir atau sebagai pedoman menulis maka bisa dilihat variabel mana yang lebih dominan diantar variabel yang lainnya dalam memberikan pengaruh profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yang pertama variabel bebas yakni manajemen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) dan likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) kedua variabel terikat berupa profitabilitas. Berikut ini skema kerangka pemikiran dari judul ” Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan *Likuiditas* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusaha Manufaktur”.

---

<sup>50</sup> Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma, “*Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Manajemen, Vol.15 No. 1 Tahun 2018

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan salah satu bentuk pernyataan yang mempunyai sifat hanya sementara atau dapat disebut juga dugaan sementara, karena jawaban yang dipaparkan masih didasarkan dari teori dan belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang terdapat pada proses pengumpulan data. Hipotesis adalah perumusan yang didasarkan dari kerangka pikir dan dijadikan sebagai jawaban yang bersifat hanya sementara didalam berbagai masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga melihat alasan diatas telah dijelaskan, maka hipotesis merupakan sesuatu yang penting untuk mengambil sebuah kesimpulan. berlandaskan kenyataan yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1 =$  diduga terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

- $H_0$  = diduga tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
- $H_1$  = diduga terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
- $H_0$  = diduga tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
- $H_1$  = diduga terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
- $H_0$  = diduga tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
- $H_1$  = diduga terdapat pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas
- $H_0$  = diduga tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas
- $H_1$  = diduga ada pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas
- $H_0$  = diduga tidak ada pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas